

**DAMPAK NEGATIF POLA ASUH NENEK TERHADAP PERKEMBANGAN  
EMOSI ANAK DI KELURAHAN LIMAU MANIS SELATAN  
KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**SILVIA WULANDARI  
NIM: 1300699/2013**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

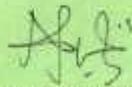
Judul : **Dampak Negatif Pola Asuh Nenek Terhadap Perkembangan Emosi Anak di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang**

Nama : Silvia Wulandari  
Nim : 1300699  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 23 Mei 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Nurhafizah, M.Pd  
NIP. 19731014200604 2 001

Pembimbing II,



Serli Marlina, M.Pd  
NIP.19860416 200812 2 004

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd  
NIP. 19620730 198803 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

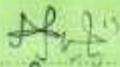
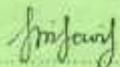
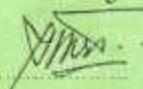
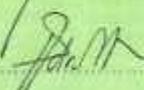
Dinyatakan lulus setelah di pertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Dampak Negatif Pola Asuh Nenek  
Terhadap Perkembangan Emosi Anak di Kelurahan  
Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang**

Nama : Silvia Wulandari  
NIM : 2013/1300699  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 23 Mei 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Nurhafizah, M.Pd	1. 
2. Ketua	: Serli Marlina, M.Pd	2. 
3. Ketua	: Saridewi, M.Pd	3. 
4. Ketua	: Syahrul Ismet, S.Ag. M.Pd	4. 
5. Ketua	: Indra Yeni, M.Pd	5. 

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, kususun jari jemari ku diatas keyboard laptop ku sebagai pembuka kalimat persembahan ku. Diikuti dengan Bismillahirrahmanirrahim sebagai awal setiap memulai pekerjaanku.*

*Sembah sujud serta puji dan syukurku pada-Mu Allah SWT. Tuhan semesta alam yang menciptakanku dengan bekal yang begitu teramat sempurna, Taburan cinta, kasih sayang, rahmat dan hidayat-Mu telah memberikan ku kekuatan, kesehatan, semangat pantang menyerah dan memberkatiku dengan ilmu pengetahuan serta cinta yang pasti ada disetiap ummat-Mu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu ku limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.*

*Ku persembahkan tugas akhir ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah.*

***Teristimewa Ayahanda dan Ibunda tercinta, tersayang, terkasih, dan yang terhormat.***

*Kupersembahkan sebuah tulisan dari didikan mu yang ku aplikasikan dengan ketikkan hingga menjadi barisan tulisan dengan beribu kesatuan, berjuta makna kehidupan, tidak bermaksud yang lain hanya ucapan TERIMA KASIH yang setulusnya tersirat dihati yang ingin ku sampaikan atas segala usaha dan jerih payah pengorbanan untuk anakmu selama ini. Hanya sebuah kado kecil yang dapat ku berikan dari bangku kuliahku yang memiliki sejuta makna, sejuta cerita, sejuta kenangan, pengorbanan, dan perjalanan untuk dapatkan masa depan yang ku inginkan atas restu dan dukungan yang kalian berikan. Tak lupa permohonan maaf ananda yang sebesar-sebesarnya, sedalam-dalamnya atas segala tingkah laku yang tak selayaknya diperlihatkan yang membuat hati dan perasaan ayah dan ibu terluka, bahkan teriris perih.*

*Ku bermohon dalam sujudku pada Mu ya Allah, ampunilah segala dosa-dosa orang tuaku, bukakanlah pintu rahmat, hidayat, rezeki bagi mereka yang Allah, maafkan atas segala kekhilafan mereka, jadikan mereka ummat yang selalu bersyukur dan menjalankan perintah-Mu. Dan jadikan hamba Mu ini anak yang selalu berbakti pada orang tua, dan dapat mewujudkan mimpi orang tua serta membalas jasa orang tua walaupun jelas terlihat bahwa jasa orang tua begitu*

*besar, takkan terbalas oleh dalam bentuk apapun. Kabulkan do'aku ya Rabb. Aamiin.*

***Untuk yang kusayangi dan yang kuhormati para dosen ku, dosen pembimbingku dan dosen penguji skripsiku***

*untuk dedikasinya yang sedemikian besar bagi kampus dan dunia pendidikan terutama pada ibu Nurhafizah, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan masukan, arahan, bimbingan serta motivasi kepadaku setiap waktu, ibu Serli Marlina, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan masukan, arahan, bimbingan serta motivasi setiap waktu oleh beliau sehingga tanpa dosen pembimbingku ibu Nurhafizah, M.Pd dan ibu Serli Marlina, M.Pd aku tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ku tepat waktu. Terimakasih ibu pembimbingku yang sangat sabar dalam membimbingku dan tidak hanya membimbing, beliau juga memberikan motivasi kepadaku sehingga aku dapat membahagiakan kedua orangtua ku.*

*Selanjutnya kepada ibu dan bapak Penguji ku yang tidak henti-hentinya memberikan arahan pada ku untuk terselesainya skripsi ini. Terutama pada ibu Saridewi, M.Pd yang sangat memberikanku arahan dan bimbingannya sehingga aku lulus dalam ujian skripsi, bapak Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd yang sangat memberikanku arahan dan bimbingannya sehingga lulus dalam ujian skripsi, ibu Indra Yeni M.Pd yang sangat memberikanku arahan dan bimbingannya sehingga lulus dalam ujian skripsi. Selanjutnya untuk semua ibu dan bapak dosen yang juga telah memberikan motivasi kepadaku.*

*Semoga beliau semangat dalam menjalankan dedikasinya dalam dunia pendidikan dan diberikan kesehatan sampai di ujung usia. Terimakasih ibu dan bapak dosen ku tersayang.*

***Untuk bang Anggi dan kak Yen staf jurusan PG-PAUD***

*yang sudah membantuku dalam mengurus semua urusan dalam pengurusan skripsiku. Terimakasih yang sebesar-besarnya dalam memudahkanku dalam mengurus urusan ini.*

***Untuk Achmad chairullah sahabat dekatku***

*Teristimewa ku ucapkan terimakasih atas motivasi, semangat dan membantuku dalam kesulitan dalam pembuatan skripsi ini. Yang sudah sedia meminjamkan laptopnya untuk ku sampai skripsiku selesai pada waktunya. Semoga kebaikanmu di balas oleh Allah SWT. Terimakasih ya.*

***Saudara kandungku dan keluarga besar yang ku miliki.***

*Terimakasih sebesar-besarnya atas do'a dan dukungannya sehingga terselesainya skripsi ini, kakaku Susi afrianti, S.Pd , Ricky Andrianto, Reza rembulan putra, Adi nova permana dan adikku Agil alfikri.*

***Tak lupa, sahabat dan teman sehidup semati, seperjuangan, sependeritaan (PG-PAUD 2013)***

*haha..lebay!!, perkuliahan akan tidak ada rasa jika tanpa kalian , pasti tidak ada yang akan dikenang, tidak ada yang diceritakan pada masa depan. Ku ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Mohon maaf jika ada salah kata. Sukses buat kalian semua. Masa depan milik kita generasi muda (walaupun nantinya bakalan tua). Hahah.*

***Tak lupa juga buat Tisa Desmarini, Siti Desmawati, Azhimathul Rahmi, Uswatul Hasni, Dela Wulandari, Ressy Yeriska S.Pd, Rahmah Yeriska, Dini Nazhani L***

*Terimakasih sudah memberikan doa dan dukungannya kepadaku, semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan rahmatNya.*

**Pelajaran dalam liku akhir perkulihan, cobaan dalam penyusunan dan pembuatan program Tugas Akhir ku.**

“Kesabaran dalam hidup sangat dibutuhkan dalam menghadapi segala cobaan, dua teknik yang harus ku pelajari, teknik pengendalian diri agar tidak ada keluhan, dan teknik pendewasaan diri dalam menerima buah dari hasil kesabaran agar tidak terjadi kekufuran”

“Tak bisa hidup sendiri jika ingin mencapai keberhasilan, bantuan orang lain sangat dibutuhkan walau terkadang dalam bentuk yang semu”

“Syukuri apa pun itu jika sudah diperoleh/didapatkan, karena manusia memiliki rasa tidak pernah puas, dan jika mampu bersyukur maka tak ada kekufuran nikmat”

“Tak ada tempat mengadu segala masalah selain kepada Allah, dan jika apa yang didapatkan di dunia itu semata mata dari Allah.”

Astaghfirullah atas segala cobaan. Alhamdulillah ku tuturkan atas segala nikmat yang KAU berikan”

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah SWT”

**(Q.S Al-Ahzab: 21)**

Anak terlahir ke dunia dengan kebutuhan untuk disayangi tanpa kekerasan, bahwa hidup ini jangan sekalipun di dustakan

**(Widodo Judarwanto)**

Anak-anak membutuhkan cinta, terutama ketika mereka tidak layak  
mendapatkannya  
**(Roger Rosenblatt)**

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau  
sudah selesai ( mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu”  
**(Q.S Al-Insyirah: 6-8)**

*Ku hentakkan jemari ini dengan penuh perasaan, hingga ku teteskan air  
mata kebahagiaan dan ku akhiri dengan petikkan  
“Alhamdulillahirobbil’alamin” dan tombol titik pada keyboard laptop ku  
untuk mengakhiri persembahan ini.*

**Silvia Wulandari**

- kado kecil buat mereka –  
5 Agustus 2017

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata kerya ilmiah yang lazim.

Padang, 23 Mei 2017  
Yang menstakan



Silvia Wulandari  
NIM:2013/1300659

## ABSTRAK

**Silvia Wulandari. 2013. Dampak Negatif Pola Asuh Nenek Terhadap Perkembangan Emosi Anak di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang**

Latar belakang penelitian ini adalah salah satu anak yang diasuh oleh nenek yang kedua orangtuanya bercerai mengalami masalah terhadap perkembangan emosinya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pola asuh nenek terhadap perkembangan emosi anak dan juga dampak dari pola asuh yang diberikan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat studi kasus yaitu meneliti suatu fenomena kontemporer dalam konteks yang sebenarnya. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nenek memberikan pola asuh yang permisif kepada cucunya hal itu ditunjukkan dengan adanya kontrol yang kurang, orangtua bersikap longgar atau bebas, bimbingan terhadap anak kurang. Dari pola asuh permisif berdampak terhadap perkembangan emosi seperti tidak sabar menunggu giliran, tidak mau mendengar ketika orang lain berbicara, tidak mengungkapkan keinginan dan perasaan dengan baik, tidak berkomunikasi yang menyenangkan dengan orang lain.

Kata kunci : Emosi, Nenek, Pola Asuh

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, puji syukur peneliti persembahkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Dampak Negatif Pola Asuh Nenek Terhadap Perkembangan Emosi Anak di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang”**.

Dalam penulisan skripsi, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nurhafizah, M.Pd Selaku pembimbing I yang telah sudi meluangkan waktu memberikan masukan, arahan, bimbingan, serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Serli Marlina, M.Pd Selaku pembimbing II yang telah memberi masukan, arahan, bimbingan, serta motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Saridewi, M.Pd Selaku penguji I yang telah memberi masukan, arahan, bimbingan, serta motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Syahrul Ismet, S.Ag. M.Pd Selaku penguji II yang telah memberi masukan, arahan, bimbingan, serta motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi Ibu Indra yeni, M.Pd Selaku penguji III yang

telah memberi masukan, arahan, bimbingan, serta motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG PAUD, Bapak Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd selaku sekretaris jurusan PG PAUD, Bapak dan Ibu Dosen Serta karyawan/wati jurusan PG PAUD yang telah memberikan ilmu pengetahuan, waktu, pikiran, dan bimbingan serta pelayanan administrasi kepada peneliti.
6. Kepada bang Anggi dan kak Yen Staf jurusan pg paud yang sudah membantu peneliti dalam mengurus semua urusan dalam pengurusan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman angkatan 2013 yang sama berjuang khususnya buat sohib-sohibku semua. Terima kasih telah menjadi sahabat yang menemani di ujung perjuangan dan selalu memberi semangat kepada peneliti.
8. Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orangtua mama dan papa yang begitu banyak memberikan perhatian, doa, dan dorongan moril maupun materil, serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.

Selanjutnya peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang namanya tidak sempat di sebutkan satu persatu. Akhirnya semoga Allah Subhanahuwata'ala berkenan menerima semua bantuan tersebut sebagai amal ibadah dan memberikan pahala yang berlipat ganda.

Padang, 23 Mei 2017

Silvia Wulandari

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang Masalah.....	4
B. Fokus Masalah .....	4
C. Pertanyaan Penelitian .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	6
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	6
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	6
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	7
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	9
d. Faktor yang mempengaruhi perkembangan Anak Usia Dini.....	10
2. Hakikat Emosi.....	11
a. Pengertian Emosi .....	11
b. Jenis Emosi Anak Usia Dini .....	12
c. Faktor yang mempengaruhi perkembangan Emosi Anak Usia Dini .....	13
d. Pola Perkembangan Emosi Anak Usia Dini.....	15
3. Hakikat Pola Asuh .....	16
a. Pengertian Pola Asuh .....	16
b. Peran Nenek dalam Pengasuhan Terhadap Cucu.....	18
c. Tipe-tipe Pola Asuh Orangtua.....	18
d. Faktor yang mempengaruhi Pola Asuh .....	21
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual .....	23
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Latar, Entri, Kehadiran Peneliti .....	24
C. Informan Penelitian.....	25
D. Defenisi Operasional.....	26
E. Instrumen Penelitian.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	29
H. Teknik Pengabsahan Data.....	31

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum Penelitian.....	33
1. Lokasi/ Area .....	33
2. Informan .....	34
B. Temuan Khusus Penelitian.....	35
C. Analisis Data .....	51
D. Pembahasan.....	54
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	62
B. Implikasi.....	62
C. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	64
<b>LAMPIRAN</b> .....	67

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Format observasi.....	67
Tabel 2. Format wawancara .....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Anak menangis dan mengamuk tidak sabar menunggu uang dari nenek .....	101
Gambar 2	Anak tidak sangat sabar .....	101
Gambar 3	Anak menangis dan marah tidak dipinjamkan handpone untuk bermain game.....	102
Gambar 4	Anak bersikeras diberikan uang oleh neneknya .....	102
Gambar 5	Anak meluapkan emosi dengan merebahkan tubuh .....	103
Gambar 6	Anak berbicara dengan sikap tidak menyenangkan.....	103
Gambar 7	Anak tidak mau mendengar ketika dinasehati .....	104
Gambar 8	Anak mengungkapkan keinginan dan perasaan dengan berbicara kasar kepada neneknya .....	104
Gambar 9	Anak kesal karena keinginannya tidak dituruti oleh nenek .....	105
Gambar 10	Anak memmasang wajah marah .....	105
Gambar 11	Anak marah karena nenek tidak mau membelikannya mainan ..	106
Gambar 12	Anak melempar benda di sekitarnya untuk mengungkapkan perasaan .....	106

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Format Lembaran Observasi Pola Asuh Nenek Terhadap Perkembangan Emosi Anak di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang .....	67
Lampiran 2	Format Lembaran Observasi Dampak Negatif Pola Asuh Nenek Terhadap Perkembangan Emosi di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang .....	68
Lampiran 3	Rekapitulasi Hasil Observasi Pola Asuh Nenek Terhadap Perkembangan Emosi Anak di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang .....	69
Lampiran 4	Catatan Lapangan Pola Asuh Nenek Terhadap Perkembangan Emosi Anak di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang .....	76
Lampiran 5	Catatan Lapangan Dampak Negatif Pola Asuh Nenek Terhadap Perkembangan Emosi Anak di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang .....	83
Lampiran 6	Kisi-kisi Wawancara Pola Asuh Nenek Terhadap Perkembangan Emosi Anak di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang .....	91
Lampiran 7	Hasil Wawancara Dengan Nenek Tentang Pola Asuh Nenek Terhadap Perkembangan Emosi Anak .....	92
Lampiran 8	Kisi-Kisi Wawancara Dampak Negatif Pola Asuh Nenek Terhadap Perkembangan Emosi Anak di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang .....	93
Lampiran 9	Hasil Wawancara Dampak Negatif Pola Asuh Nenek Terhadap Perkembangan Emosi Anak di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang .....	94
Lampiran 10	Dokumentasi Peneliti Dengan Narasumber .....	95
Lampiran 11	Catatan Wawancara Pola Asuh Nenek Terhadap Perkembangan Emosi Anak di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang .....	96
Lampiran 12	Catatan Wawancara Dampak Negatif Pola Asuh Nenek Terhadap Perkembangan Emosi Anak di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang .....	98
Lampiran 13	Dokumentasi Dampak Negatif Pola Asuh Nenek Terhadap Perkembangan Emosi Anak di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang .....	103

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Nenek adalah orangtua perempuan dari ayah dan ibu yang sudah memiliki cucu dari anak-anaknya. Selain oleh ibu dan ayah, nenek merupakan sumber kasih sayang setelah orangtua, dengan itu nenek adalah figur kedua yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak. Nenek memiliki kedudukan yang sama dengan kedua orangtua anak.

Nenek berperan terhadap anak baik pada saat anak masih bersama orangtua dan pada saat anak tidak bersama orangtua. Nenek berperan terhadap perkembangan anak dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak sejak anak masih usia dini.

Perkembangan adalah perubahan yang progresif dan kontinyu dalam diri individu dari mulai lahir sampai akhir. Setiap manusia akan mengalami tahapan perubahan sesuai dengan periode perkembangannya. Setiap Perkembangan memiliki karakteristik yang akan dicapai pada setiap tahap perkembangan yang dicapai oleh anak, yang akan menjadi landasan untuk mencapai tahap perkembangan selanjutnya. Tahapan perkembangan anak seperti perkembangan fisik, sosial, emosi, kognitif, dan moral.

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan orangtua. Pola asuh merupakan suatu model atau cara mendidik anak yang merupakan suatu kewajiban dari setiap orangtua dalam usaha membentuk pribadi anak yang sesuai dengan masyarakat pada umumnya. Segala model

Pola asuh yang diterapkan akan membentuk suatu yang berbeda-beda sesuai dengan yang diajarkan oleh orangtua, oleh karena itu diperlukan cara yang tepat untuk mengasuh anak sehingga terbentuklah perkembangan anak yang diinginkan.

Berbagai model pola asuh diterapkan orangtua merupakan suatu bentuk kasih sayang. Bentuk kasih sayang yang diberikan adalah sentuhan, ciuman, dan belaian. Pola asuh yang diberikan nenek pada saat orangtua tidak lagi bersama anak dapat mencerminkan perkembangan emosi anak selanjutnya. Anak membutuhkan kasih sayang dari nenek, anak merasakan bahwa setelah orangtuanya pergi, anak merasa bahwa nenek merupakan orangtua pengganti setelah orangtuanya.

Pola asuh orangtua terbagi beberapa macam adalah pola asuh otoriter, permisif, dan mandiri. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang memaksakan kehendak orangtua kepada anak. Anak harus menuruti perkataan orangtua. Kemauan orangtua harus dituruti, anak tidak boleh mengeluarkan pendapat. Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, kurang tujuan, mudah curiga ada orang lain, dan mudah stress. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang membolehkan anak berbuat apa saja. Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak agresif, tidak patuh pada orangtua, sok kuasa, kurang mampu mengontrol diri. Selanjutnya pola asuh mandiri orangtua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan. Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak mandiri, mempunyai

kontrol diri dan kepercayaan diri yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebaya dengan baik, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal yang baru.

Dalam hal ini pola asuh yang diberikan oleh nenek terhadap anak adalah mengasuh dan mendidiknya penuh dengan pengertian. Nenek sebagai pengasuh dan pembimbing, sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak dalam menyediakan lingkungan yang efektif terhadap emosinya.

Peran orangtua dalam tumbuh kembang anak sangat diperlukan. Peran ibu utamanya adalah mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya. Orangtua yang bercerai sekian lama dan anak dititipkan oleh orangtua kepada nenek yang belum diketahui sejauh mana kemampuan mereka untuk memfasilitasi perkembangan anak. Pengasuhan anak dalam sebuah keluarga meluas tidak hanya menjadi dominasi orangtua anak, tetapi turut menimbulkan adanya pengaruh dari selain orangtua seperti nenek.

Berdasarkan kasus yang terjadi di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang, terdapat orangtua yang meninggalkan anaknya karena akibat perceraian. Selama perceraian anak dititipkan dan diasuh oleh nenek. Dalam pengamatan awal emosi anak terlihat menangis dan mudah marah serta pola asuh permisif yang digunakan nenek dalam pengasuhannya seperti dalam mengontrol anak kurang Jadi menurut peneliti ini merupakan pola asuh dari nenek yang harus diperbaiki dan peneliti ingin mengamati pola asuh seperti apa yang diterapkan oleh nenek.

Melihat kasus ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Negatif Pola Asuh Nenek Terhadap Perkembangan Emosi Anak di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada Dampak Negatif Pola Asuh Nenek Terhadap Perkembangan Emosi anak di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang.

#### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah **“Apa saja Dampak Negatif Pola Asuh Nenek Terhadap Perkembangan Emosi Anak di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang”**?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti apa saja dampak negatif pola asuh nenek terhadap perkembangan emosi anak di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang.

#### **E. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Bagi peneliti menambah pengetahuan tentang dampak negatif pola asuh nenek terhadap perkembangan emosi anak di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang.
2. Bagi masyarakat sebagai masukan agar memperhatikan pola asuh mereka terhadap anak.
3. Bagi orangtua sebagai pedoman untuk memperbaiki pola asuh terhadap anak
4. Bagi guru sebagai bahan yang dapat dipelajari untuk memperhatikan anak

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini menurut Pratisti (2008:55) adalah anak yang rentang usianya sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pada kehidupan sehari-hari berbagai tingkat usia anak dapat diamati, ada bayi, batita, balita, anak usia TK. Adapun usia setelah itu (lebih dari 6 tahun) sering disebut sebagai usia sekolah dimana anak sudah berkembang fisiknya sehingga membentuk tubuh yang proporsional, mampu berjalan, meloncat, berlari, mampu dengan baik, mampu berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa verbal.

Anak usia dini menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Rentang usia anak usia dini menurut undang-undang ini berada pada rentang usia lahir sampai usia taman kanak-kanak.

Anak usia dini menurut Mutiah (2010:6) adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosio emosional, bahasa, dan komunikasi.

Anak usia dini menurut Mulyasa (2012: 10) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat

pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut adalah fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

Menurut NAEYC (*National Association for the Education Young Children*) dalam Suryana (2013:28) yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini anak yang berada dari usia 0-6 tahun yaitu ada bayi, batita, balita, anak usia Taman kanak-kanak yang berada dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik kasar dan halus, kecerdasan daya pikir, sosio emosional, bahasa, komunikasi serta bertahap dan berkesinambungan.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun.

Menurut Suryana (2013:31) anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya diatas delapan tahun. Karakteristik anak usia dini yaitu bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu, bersifat unik, kaya imajinasi dan fantasi, memiliki daya imajinasi yang pendek.

Menurut Solehuddin dalam Rakimahwati (2012:7) menyatakan bahwa karakteristik anak adalah unik, aktif, rasa ingin tahu tinggi, egosentris, berjiwa petualang, daya konsentrasinya pendek, gaya imajinasi tinggi, senang berteman.

Menurut Eliyawati (2005:2-8) ada beberapa karakteristik anak usia dini yang menonjol dalam kaitannya dengan aktivitas anak adalah anak bersifat unik, anak bersifat egosentris, anak bersifat aktif dan energik, anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, anak bersifat eksploratif, berjiwa petualang, anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, anak kaya fantasi, anak masih mudah frustrasi, anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, anak memiliki daya perhatian yang pendek, Anak bergairah untuk belajar, dan anak semakin menunjukkan minat kepada teman.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah bersifat egosentris, memiliki rasa ingin

tahu, bersifat unik, kaya imajinasi, memiliki daya imajinasi yang pendek, bersifat unik, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, bersifat eksploratif, berjiwa petualang, anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, anak bergairah untuk belajar, dan semakin menunjukkan minat kepada teman.

**c. Aspek-aspek Program Pengembangan Anak Usia Dini**

Adapun struktur kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memuat program-program pengembangan menurut Permendikbud 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD yang mencakup diantaranya:

- 1) Nilai agama dan moral
- 2) Fisik- motorik
- 3) Kognitif
- 4) Bahasa
- 5) Sosial-emosional
- 6) Seni

Mulyasa (2012:70) mengemukakan aspek perkembangan anak usia dini yaitu:

- 1)Perkembangan fisik dan motorik;2) perkembangan kognitif; 3) perkembangan bahasa; 4) perkembangan berbicara; 5) perkembangan emosi; 6) perkembangan sosial; 7) perkembangan moral; 8) perkembangan spiritual

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan anak usia dini adalah berbagai macam yang dapat menstimulus pembentukan diri anak usia dini.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak**

Perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, Yusuf (2000:31) berpendapat bahwa dua faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu:

- 1) Hereditas adalah faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan anak. Dalam hal ini hereditas diartikan sebagai totalitas karakteristik anak yang diwariskan orangtua;
- 2) lingkungan perkembangan sangat mempengaruhi perkembangan anak, lingkungan merupakan penentu yang penting bagi emosi anak.

Piaget dalam Yamin (2013:183) perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh 3 faktor:

- 1) Faktor Kematangan
- 2) Pengaruh yang datang dari pengalaman dan transmisi sosial
- 3) Aktivitas sosial anak yang berguna dalam belajar menyesuaikan diri (adaptasi, asimilasi, akomodasi).

Berdasarkan pendapat di atas peneliti simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah faktor hereditas (keturunan/pembawaan), faktor kematangan, Pengaruh yang datang dari pengalaman dan transmisi sosial, Aktivitas sosial anak yang berguna dalam belajar menyesuaikan diri (adaptasi, asimilasi, akomodasi).

## **2. Hakikat Emosi**

### **a. Pengertian Emosi**

Berbagai macam pendapat mengenai emosi yang dikemukakan oleh para ahli, menurut Yamin (2006:199) Emosi adalah aplikasi energi

dari berpikir dan bertindak seperti kebahagiaan, marah, takut, cemas, dan respon lainnya merupakan perbuatan yang dilakukan anak akibat ketidakpuasan atau kepuasan hidupnya. Emosi-emosi tersebut dapat membantu anak dalam menentukan dan menjalankan tujuan hidupnya. Emosi bukan hanya sebuah pengeluaran energi melainkan hubungan anak dengan orang lain.

Pendapat Goleman (2016:409) Emosi adalah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap serta suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Ulfa (2015: 73) mengemukakan bahwa emosi adalah tergugahnya perasaan yang disertai dengan perubahan-perubahan dalam tubuh, misalnya otot-otot yang menegang, debaran jantung yang cepat, dan sebagainya. Emosi juga sebagai keadaan pikiran atau perasaan terhasut dalam waktu singkat dari suatu organisme.

Santrock (2011: 205) menjelaskan emosi adalah sebagai perasaan atau efek yang terjadi ketika seseorang berada dalam suatu kondisi atau sedang terlihat dalam interaksi yang penting baginya, khususnya terkait kesejahteraannya.

Sumanto (2014:28) berpendapat bahwa emosi adalah suatu kompleks suasana yang mempengaruhi perasaan/pikiran yang ditandai oleh perubahan biologis dan muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku. Mekanisme terjadinya emosi didahului dengan suatu

kejadian yang mengaktifkan sistem saraf, menimbulkan terjadinya perubahan fisiologis di luar kesadaran.

Patmonodewo (2008:30) berpendapat emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Pada tahapan ini emosi anak prasekolah lebih rinci. Berbagai faktor yang telah menyebabkan kesadaran kognitifnya yang meningkat memungkinkan pemahaman terhadap lingkungan berbeda dari tahapan semula.

Mulyasa (2012:29) mengemukakan bahwa Perkembangan emosi setiap anak memiliki pola yang sama, sekalipun dalam variasi yang berbeda, variasi tersebut meliputi frekuensi, intensitas, dan jangka waktu dari berbagai macam emosi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa emosi adalah setiap pikiran, perasaan, nafsu, disertai dengan perubahan-perubahan dalam tubuh, misalnya otot-otot yang menegang, debaran jantung yang cepat, dan sebagainya.

#### **b. Jenis Emosi Pada Anak Usia Dini**

Menurut Lafreniere dalam Mashar (2011:30) membedakan emosi pada anak dalam dua kategori:

##### 1) Emosi positif

Emosi positif adalah yang berasal dari suatu kondisi yang menguntungkan, seperti kebahagiaan, rasa senang, bangga, perasaan terharu, empati.

## 2) Emosi negatif

Emosi negatif adalah yang berasal dari hubungan yang mengancam atau kondisi yang menyakitkan, seperti marah, cemas, malu, rasa bersalah.

Menurut Santrock (2007:16) Seorang anak yang masih belia mengalami berbagai macam emosi, sama seperti orang dewasa seperti emosi yang disadari berupa rasa bangga, rasa malu, rasa bersalah.

Menurut Lewis dalam Santrock (2007:11) membedakan emosi menjadi 2 klasifikasi:

### 1) Emosi primer

Emosi yang muncul pada manusia dan binatang yang termasuk emosi primer adalah terkejut, tertarik, senang, marah, sedih, takut, jijik.

### 2) Emosi yang disadari

Emosi yang memerlukan kognisi, terutama kesadaran diri. Yang termasuk jenis emosi ini adalah empati, cemburu, dan kebingungan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa emosi pada anak yaitu emosi positif, negatif, primer, yang disadari.

## c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Anak Usia Dini

Dengan bertambahnya umur, menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan dalam ekspresi emosional. Bertambahnya pengetahuan dan pemanfaatan media masa atau keseluruhan latar belakang pengalaman berpengaruh terhadap emosional. Pendapat Setiawan dalam Santrock

(2007:20) terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak bahkan hingga mampu menimbulkan gangguan yang mencemaskan para pendidik dan orangtua yaitu:

- 1) Pengaruh keadaan individu sendiri
- 2) Konflik-konflik dalam proses perkembangan
- 3) Sebab-sebab lingkungan
  - a) Lingkungan keluarga
  - b) Lingkungan sekitar
  - c) Lingkungan sekolah

Menurut Santrock (2011:205) faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi adalah pengaruh biologis dan lingkungan, emosi dipengaruhi oleh dasar biologis maupun pengalaman seseorang.

Menurut Piaget dalam Yamin (2013) perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh faktor:

- 1) Kematangan
- 2) Pengaruh yang datang dari pengalaman dan transmisi sosial
- 3) Aktivitas sosial anak yang berguna

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak adalah faktor pematangan, belajar, pengaruh yang datang dari pengalaman dan transmisi sosial, aktivitas sosial anak yang berguna.

#### **d. Pola Perkembangan Emosi Anak Usia Dini**

Menurut Desmita dalam Mashar (2011:25-26), menjelaskan pola perkembangan emosi anak dimulai sejak anak berada dalam kandungan (pranatal) dan setelah lahir pola perkembangan emosi disertai dengan:

##### 1) Perkembangan temperamen

Temperamen adalah salah satu dimensi psikologis yang berhubungan dengan aktivitas fisik dan emosional serta merespons secara sederhana, temperamen diartikan sebagai perbedaan kualitas dan intensitas respons emosional serta pengaturan diri yang memunculkan perilaku individual yang terlihat sejak lahir, yang relatif stabil dan menetap dari waktu ke waktu dan pada semua situasi, yang dipengaruhi oleh interaksi antara pembawaan, kematangan, dan pengalaman. Konsistensi temperamen ini dibentuk oleh faktor keturunan, kematangan, dan pengalaman terutama pola pengasuhan orangtua.

##### 2) Perkembangan kedekatan

Perkembangan kedekatan diartikan sebagai ikatan antara dua individu atau lebih, sifatnya adalah hubungan psikologis.

##### 3) Perkembangan rasa percaya

Pada perkembangan anak mengalami rasa percaya dan rasa tidak percaya. Rasa percaya akan cenderung memunculkan rasa aman dan rasa percaya diri pada anak. Begitu pun rasa tidak percaya akan berakibat pada rasa tidak aman dan ketidakpercayaan diri anak.

#### 4) Perkembangan otonomi

Otonomi atau kemandirian adalah tahap kedua perkembangan psikososial yang berlangsung pada masa bayi dan masa baru pandai berjalan.

Menurut Mashar (2011:26) adapun variasi emosi pada masing-masing anak berbeda-beda perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya:

1) Keadaan fisik anak yang sehat cenderung kurang emosional dibandingkan dengan anak yang kurang sehat; 2) reaksi sosial terhadap perilaku emosional yang tidak menyenangkan akan mengakibatkan reaksi emosi anak jarang tampak dan terwujud dibandingkan dengan apabila reaksi sosial yang diterima anak menyenangkan; 3) kondisi lingkungan dengan jenis kelamin sejenis berakibat semakin seringnya pelampiasan emosi dan lebih kuat; 4) jumlah anggota keluarga besar cenderung berpotensi besar menimbulkan emosi dibandingkan dengan keluarga kecil; 5) cara mendidik anak, cara mendidik otoriter mendorong rasa cemas dan takut.

Menurut Rumini, dkk (2004: 48-49) Pola emosi umum terjadi pada awal masa kanak-kanak adalah marah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, kasih sayang.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan pola perkembangan emosi anak sejak dalam kandungan sampai setelah lahir.

### **3. Hakikat Pola Asuh**

#### **a. Pengertian Pola Asuh**

Pola asuh anak sangat bergantung pada nilai-nilai yang dimiliki keluarga. Sopiah (2014:21) mengemukakan bahwa pola asuh adalah suatu

model atau cara mendidik anak yang merupakan suatu kewajiban dari setiap orangtua dalam usaha membentuk pribadi anak yang sesuai dengan masyarakat pada umumnya.

Pendapat Djamarah (2014:50) pola asuh adalah kebiasaan menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dari sejak dilahirkan.

Astutik (2014:38) menjelaskan pola asuh orangtua adalah pola perilaku orangtua yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif dan konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan anak dari segi negatif dan positif. Selanjutnya menurut Ahmad dalam Djamarah (2014:51) pola asuh orangtua adalah upaya orangtua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja.

Pendapat Aisyah (2010:34) pola asuh orangtua adalah interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orangtua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan, serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara atau model pengasuhan dalam mendidik, mengasuh, merawat sesuai dengan cara sendiri oleh setiap keluarga dalam membentuk perilaku anak yang diinginkan oleh setiap keluarga.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah suatu model atau cara mendidik anak yang merupakan suatu kewajiban dari setiap orangtua dalam usaha membentuk pribadi anak yang sesuai dengan masyarakat pada umumnya.

#### **b. Peran Nenek dalam Pengasuhan Terhadap Cucu**

Peran nenek dalam keluarga akan sangat menentukan hubungan dengan anak-anak dan cucu-cucunya. Menurut Sobur (1991: 26) nenek berperan dalam mendidik, memberikan rasa percaya diri, sehingga cucu pun sebaliknya mencintai neneknya.

Nenek menurut Sobur (1991:27) adalah keluarga yang termasuk dalam keluarga besar(di dalamnya termasuk nenek, kakek, adik) yang merupakan orangtua dari ibu dan ayah sang anak.

Menurut Pujiatni, dkk (2013:30) peran nenek adalah figur tepat untuk patokan pada nilai-nilai keluarga yang semestinya. Keterlibatan dalam pengasuhan cucu yang akan memberikan kebermaknaan hidup dalam masa tuanya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran nenek dalam pengasuhan terhadap cucu adalah mendidik, memberikan rasa percaya diri, dan juga figur tepat untuk patokan pada nilai-nilai keluarga yang semestinya.

#### **c. Tipe-tipe Pola Asuh Orangtua**

Menurut Stewart dalam Aisyah (2010) pola asuh orangtua terdiri dari kecenderungan pola asuh orangtua yaitu:

1) Pola asuh otoriter

Orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter mempunyai ciri antara lain kaku, tegas, suka menghukum, kurang kasih sayang. Orangtua memaksa anak-anak untuk patuh pada nilai-nilai mereka, serta mencoba membentuk tingkah laku sesuai dengan tingkah lakunya.

2) Pola asuh demokratis

Orangtua demokratis yang menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan berakibat munculnya tingkah laku sendiri yang bertanggung jawab. Ciri pola asuh demokratis adalah mendorong tindakan mandiri, berdialog dengan anak, saling memberi dan menerima, selalu mendengarkan keluhan anak.

3) Pola asuh permisif

Tipe orangtua yang mempunyai pola asuh permisif cenderung selalu member kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali. Anak sedikit sekali mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orangtua tidak banyak mengatur anaknya. Ciri pola asuh ini adalah adanya kontrol yang kurang, orangtua bersikap longgar/bebas, bimbingan terhadap anak kurang.

Pola asuh orangtua dalam keluarga tampil dalam berbagai tipe. Menurut Djamarah (2014:60-67) tipe-tipe pola asuh orangtua adalah:

1) Otoriter adalah tipe pola asuh orangtua yang memaksakan kehendak percaya pada diri sendiri; 2) demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada; 3) permisif adalah pola asuh orangtua yang tidak berdasarkan aturan anak diberi kebebasan.

Berbagai bentuk pola asuh yang sudah dijelaskan oleh Djamarah (2014: 60-67) bahwa pola asuh terdiri dari pola asuh otoriter, demokratis, permisif. Dalam berbagai bentuk pola asuh yang dijabarkan di atas bahwa antara pola asuh otoriter, demokratis, permisif sangat berbeda.

Menurut Astutik (2014: 39) tipe-tipe pola asuh orangtua adalah:

1) Otoriter adalah pola asuh orangtua yang memaksakan kehendak; 2) demokratis adalah tipe pola asuh orangtua yang terbaik dari semua pola asuh yang ada; 3) permisif adalah tipe pola asuh orangtua tidak berdasarkan aturan

Dari pendapat Astutik (2014: 39) sama dengan pendapat Djamarah (2014:60-67) bahwa pola asuh terdiri dari pola asuh otoriter, demokratis, permisif. Dalam berbagai bentuk pola asuh yang dijabarkan di atas bahwa antara pola asuh otoriter, demokratis, permisif sangat berbeda.

Pengasuhan anak, selanjutnya tipe-tipe pola asuh orangtua menurut Surya (2007:87) adalah:

1) Otoriter adalah pola asuh yang menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orangtua kepada anak.; 2) permisif adalah orangtua serba membolehkan anak berbuat apa saja; 3) demokratis adalah orangtua yang sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tipe-tipe pola asuh orangtua terdiri dari pola asuh otoriter, demokratis, permisif.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh**

Beberapa faktor yang dapat membuat pola asuh tidak maksimal datang dari lingkungan yang sangat dekat dengan anak.

Berikut faktor yang mempengaruhi pola asuh menurut Astutik (2014: 40) adalah:

- 1) Pengasuh, 2) Hukuman, 3) Lingkungan rumah, 4) membandingkan pola asuh, 5) Toleransi, 6) Lingkungan sekolah

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah pengasuh, hukuman, lingkungan rumah, membandingkan pola asuh, toleransi, lingkungan sekolah.

Menurut Syamsu dalam Sopiah (2014:29) faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua adalah :

- 1) Pendidikan orangtua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak; 2) status ekonomi juga mempengaruhi pola asuh yang akan diterapkan; 3) lingkungan tempat tinggal mempengaruhi orangtua dalam penerapan pola asuh terhadap anak; 4) kesamaan pola asuh masa lalu orangtua, jika orangtua merasa bahwa orangtua mereka berhasil mendidik mereka dengan baik, mereka akan menggunakan teknik yang serupa; 5) usia orangtua, orangtua yang usia muda lebih demokratis daripada yang usia tua; 6) pelatihan bagi orangtua mengenai pengasuhan anak

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah pendidikan orangtua, status ekonomi, lingkungan tempat tinggal, kesamaan pola asuh masa lalu

orangtua, usia orangtua, pelatihan bagi orangtua mengenai pengasuhan anak.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang peneliti lakukan tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu, adapun penelitian yang relevan yang sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

1. Sopiah (2014) “Hubungan Tipe Pola Asuh Pengganti Ibu dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Psikosial Anak usia Prasekolah di Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipe pola asuh yang diterapkan adalah demokratis dan anak berada pada tahap perkembangan psikososial inisiatif.
2. Handayani Ari (2014) “Perkembangan Emosi di tinjau dari Pola Asuh Orangtua Pada Anak Kelompok B RA di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan terhadap perkembangan emosi berdasarkan tipe pola asuh, antara pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.
3. Alfiana Ester (2013) “Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak Dalam Keluarga Pada Bidang Pendidikan di Dusun Pandanan Desa Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orangtua yang bekerja di Dukuh Pandanan, Desa Pandanan, Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten adalah perpaduan antara pola asuh otoriter dan demokratis.

Hasil dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat dampak pola asuh pada anak usia dini. Dari kedua penelitian di atas sangat relevan dengan penelitian yang peneliti buat, karena dari penelitian di atas sama-sama meneliti tentang pola asuh terhadap anak. Perbedaan penelitian Sopiah, Handayani Ari, Alfiana Ester dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu peneliti lebih terhadap dampak negatif pola asuh terhadap perkembangan emosi anak.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah gambaran dari bentuk penelitian yang dilakukan, dalam melakukan penelitian ini peneliti ingin melihat dampak negatif pola asuh nenek terhadap perkembangan emosi anak di kelurahan limau manis selatan kecamatan pauh kota padang.

Adapun kerangka atau bentuk gambaran dari penelitian yang akan dilakukan adalah seperti bagan di bawah ini:



Bagan. 1

**Kerangka konseptual dampak negatif pola asuh nenek terhadap perkembangan emosi anak usia dini**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai dampak negatif pola asuh nenek terhadap perkembangan emosi anak di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang, bahwa pola asuh nenek adalah pola asuh permisif dan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan emosi anak seperti tidak sabar menunggu giliran, tidak mau mendengar ketika orang lain berbicara, tidak mengungkapkan keinginan dan perasaan dengan baik, tidak berkomunikasi yang menyenangkan dengan orang lain.

Pola asuh permisif yang diberikan nenek berupa adanya kontrol yang kurang, orangtua bersikap longgar/bebas, bimbingan terhadap anak kurang dan berdampak terhadap perkembangan emosi anak yang tidak sabar menunggu giliran, tidak mau mendengar ketika orang lain berbicara, tidak mengungkapkan keinginan dan perasaan dengan baik, tidak berkomunikasi yang menyenangkan dengan orang lain.

### **B. Implikasi**

Dampak negatif pola asuh nenek terhadap perkembangan emosi anak dilapangan dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki pola asuh yang diberikan oleh para orangtua. Dampak negatif pola asuh nenek terhadap perkembangan emosi anak dapat dijadikan sebuah pengajaran khusus bagi orangtua dalam pengasuhan terhadap anak.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan yang diharapkan dapat dimanfaatkan, diantaranya:

1. Diharapkan bagi kakek dan nenek agar dalam mengasuh anak-anak hendaknya memahami karakteristik anak terlebih dahulu.
2. Diharapkan kepada calon orangtua lebih sering membaca buku atau mencari informasi mengenai cara pengasuhan yang baik terhadap anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang pola asuh orangtua terhadap perkembangan emosi anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, 2010. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkat Agresivitas* Jurnal Medtek (online), Vol 2, No 1 (diunduh 20 oktober 2016).
- Astutik, Puji. 2014. *The Correlation Among The Type OF Care Pattern, The parents Education Level And The Status Of Children Under Five Nutrition*. Jurnal nomor 25 vol 01. (diunduh 20 oktober 2016).
- Djamarah, Syaiful. 2014. *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan.
- Gunarsa, Singgih. 2005. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Goleman, Daniel. 2013. *Kecerdasan Emosi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Handayani, Ari. 2014. *Perkembangan Emosi di tinjau dari Pola Asuh Orangtua Pada Anak Kelompok B RA di Kecamatan Kalijambe Kabupaten sragen*. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga
- Kartono, Kartini. 2002. *Peranan Keluarga Membantu Anak*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratisti, Wiwien Dinar. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

- Pujiatni, Kris. *Peran Kakek dan Nenek Dalam Pengasuhan Cucu*. Jurnal (online) (Diakses 20 oktober 2016).
- Rakimahwati. 2012. *Model Pembelajaran Sambil Bermain Pada Pendidikan Anak Usia Dini*: UNP Press Padang.
- Rumini, Sri. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, John. W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_ 2011. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Sobur, Alex. 1991. *Komunikasi Orangtua dan Anak*. Bandung: Angkasa.
- Sopiah. 2014. *Hubungan Tipe Pola Asuh Pengganti Ibu dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Psikosial Anak usia Prasekolah di Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Sutan. 2007. *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: Unp Press.
- Suyadi. 2013. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2012. *Metodologi Penelitian kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Raja Garafindo Persada.
- Undang-Undang No 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Ulfa, Maria. 2015. *Beragam Gangguan Paling Sering Menyerang Anak*. Yogyakarta: Flash books.
- Yamin, Martinis. 2013. *Panduan PAUD*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Yusuf, Syamsu. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.